



## **Analisis Working Capital Turnover Rasio Dan Sales Growth Rasio Terhadap Net Profit Margin Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk**

**Yati Yati<sup>1</sup>, Aris Munandar<sup>2</sup>, Puji Muniarty<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Email author: [yati.stiebima21@gmail.com](mailto:yati.stiebima21@gmail.com)<sup>1</sup>, [aris.stiebima@gmail.com](mailto:aris.stiebima@gmail.com)<sup>2</sup>, [puji.stiebima@gmail.com](mailto:puji.stiebima@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received Januari 3, 2025

Revised Februari 17, 2025

Accepted June 28, 2025

#### **Keywords:**

Working Capital Turnover

Sales Growth

Net Profit Margin

### **ABSTRACT**

*The phenomenon of declining net profit amid declining sales and working capital stability indicates that there are other factors that affect the company's profitability. The purpose of this study is to determine the effect of Working Capital Turnover and Sales Growth on Net Profit Margin at PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. The type of research in this study is an associative approach using qualitative methods. This study uses a list of tables that have been calculated using each variable indicator using Microsoft Excel. The data used is secondary data in the form of the company's financial statements. The population used in this study is all the balance sheet and profit and loss financial statements at PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk since it was listed on the IDX From 1996 to 2023 or for 27 years. The research sample from 2014 to 2023 is 10 years with the sampling technique used, namely Purposive Sampling. Data collection was carried out with documentation and literature studies then analyzed using the classical assumption test, multiple linear regression, correlation coefficient, determination test, t test and f test. The results of the study show that Working Capital Turnover and Sales Growth do not affect Net Profit Margin at PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.*

### **Corresponding Author:**

Yati Yati

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Jl. Wolter Monginsidi Komplek Tolobali, Kota Bima

Email: [yati.stiebima21@gmail.com](mailto:yati.stiebima21@gmail.com)



## **1. PENDAHULUAN**

Fokus utama laporan keuangan adalah laba, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan seharusnya memiliki kemampuan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang. Dengan demikian, laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu

perusahaan melalui berbagai metode analisis, salah satunya adalah analisis rasio profitabilitas. Menurut kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba selama periode tertentu. Salah satu rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM). Susilawati (2020) menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bersaing memasarkan produk atau jasanya. Apabila nilai NPM meningkat secara konsisten, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menentukan harga jual produk, serta mampu memaksimalkan pengelolaan biaya operasionalnya. Karena laba perusahaan di masa depan tidak dapat dipastikan, maka diperlukan upaya prediksi apakah suatu perusahaan akan mengalami peningkatan atau penurunan laba setiap tahunnya.

*Working Capital Turnover* menurut Kasmir (2019) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, yang menunjukkan seberapa banyak modal kerja perputaran dalam suatu periode. Perputaran modal kerja yang rendah dapat menunjukkan perusahaan kelebihan modal kerja, yang mungkin disebabkan oleh redahnya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Sebaliknya, perputaran yang tinggi dapat menunjukkan pengguna modal kerja yang lebih efisien. Menurut Sinaga (2019) *Working Capital Turnover* digambarkan sebagai indikator kritis dalam menilai kinerja operasional perusahaan. Mereka menekankan bahwa perusahaan dengan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam perubahan modal kerja menjadi pendapatan operasional. Besarnya nilai modal kerja yang digunakan perusahaan harus sebanding dengan laba yang diperoleh, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat meningkat. Sebaliknya jika modal kerja yang digunakan kecil, laba perusahaan juga akan kecil, dan perusahaan tidak akan mengalami pertumbuhan.

*Sales Growth* menurut Setiasih et al. (2024) yaitu keberhasilan penerapan strategi pemasaran yang efektif akan menghasilkan peningkatan laba perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi yang diraih perusahaan mencerminkan stabilitas keuangan yang baik atau menandakan kebebasan dari masalah keuangan, hal ini terbukti dari pertumbuhan penjualan yang terus meningkat setiap tahunnya. *Sales Growth* menurut Lestari et al. (2021) yang mencerminkan hasil dari investasi di masa lalu, dapat berfungsi sebagai indikator untuk memprediksi pertumbuhan di masa depan. Rasio ini juga merupakan ukuran permintaan dan daya saing perusahaan dalam industri tertentu. Fase pertumbuhan suatu perusahaan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dana guna memanfaatkan peluang di masa mendatang, tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi berpotensi meningkatkan pendapatan perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan. *Sales Growth* adalah suatu rasio yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan posisinya dalam ekonomi yang berkembang dan sektor usahanya.

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari kegiatan operasionalnya menjadi salah satu indikator utama keberhasilan kinerja keuangan. Salah satu ukuran yang sering dijadikan acuan dalam menilai efisiensi dan efektivitas kinerja tersebut adalah rasio keuntungan bersih dibandingkan dengan pendapatan penjualan. Dalam konteks ini, perusahaan dituntut tidak hanya meningkatkan volume penjualan, tetapi juga mampu mengelola biaya dan sumber daya secara optimal agar dapat mempertahankan margin keuntungan yang sehat Alverina (2024). Fenomena fluktuasi laba bersih yang dialami perusahaan-perusahaan ritel di Indonesia, termasuk PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk, menjadi perhatian penting, terutama dalam melihat bagaimana faktor-faktor seperti *working capital turnover* dan *sales growth* berperan dalam memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk menelaah hubungan antara variabel-variabel tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan

PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk merupakan salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia yang berfokus pada segmen masyarakat menengah ke bawah dengan lebih dari 100 gerai *department store* Ramayana dan supermarket Robinson di seluruh Indonesia, perusahaan ini terus berkembang sejak didirikan pada tahun 1983, menawarkan berbagai produk mulai dari pakaian, sepatu, tas, aksesoris, hingga kebutuhan sehari-hari. Namun, sektor ritel Indonesia yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pertumbuhan penjualan guna memperbaiki kinerja keuangan dan profitabilitas.

Tabel. 1 Data Penjualan Bersih, Aktiva Lancar, Utang Lancar, Laba Bersih Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk

Tahun 2019-2023 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Penjualan Bersih<br>(Rp) | Aktiva Lancar<br>(Rp) | Hutang Lancar<br>(Rp) | Laba Bersih<br>(Rp) |
|-------|--------------------------|-----------------------|-----------------------|---------------------|
| 2019  | 5.596.398                | 4.017.659             | 1.135.638             | 647.898             |
| 2020  | 2.527.951                | 3.200.854             | 925.658               | 138.874             |
| 2021  | 2.592.613                | 3.241.685             | 901.987               | 170.575             |
| 2022  | 2.996.613                | 3.418.907             | 934.616               | 351.996             |
| 2023  | 2.744.427                | 3.254.010             | 871.584               | 300.363             |

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui masalah yang terjadi pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk bila ditinjau dari penjualan bersih selama 5 tahun terakhir, penjualan bersih perusahaan terus menurun sebesar Rp. 2,52 triliun pada tahun 2020 karena daya beli konsumen yang lemah. Pada tahun 2023, penjualan bersih kembali turun menjadi Rp. 2,74 triliun. Hal ini disebabkan oleh pergeseran perilaku konsumen yang lebih memilih berbelanja secara online.

Terjadi penurunan aktiva lancar pada tahun 2020 sebesar Rp. 3,20 Triliun, tahun 2021 turun menjadi Rp. 3,24 triliun, dan kembali turun di tahun 2023 sebesar Rp. 3,25 karena persaingan ritel yang ketat dan melemahnya daya beli masyarakat serta tingginya beban operasional.

Utang lancar naik pada tahun tahun 2020 sebesar Rp. 925,6 miliar, dan di tahun 2023 sebesar Rp. 871,5 Miliar. Hal ini disebabkan oleh menurunnya penjualan dan laba serta tingginya beban operasional sehingga tidak mampu untuk menutupi kekurangan kas perusahaan dan meyebabkan peningkatan jumlah hutang perusahaan.

Laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan jumlah laba bersih sebanyak Rp. 138,8 Miliar, pada tahun 2021 laba kembali turun sebesar Rp. 170, 5 Miliar, dan ditahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 300,3 Miliar. Hal ini disebabkan penjualan mengalami penurunan akibat dari daya beli masyarakat yang melemah serta belum optimalnya efisiensi biaya dan pengelolaan operasional perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Sales Growth* terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Fenomena penurunan laba bersih di tengah penurunan penjualan dan stabilitas modal kerja menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji apakah pengelolaan modal kerja dan pertumbuhan penjualan benar-benar berpengaruh terhadap margin keuntungan bersih perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis guna meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### *Working Capital Turnover*

*Working Capital Turnover* adalah salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan selama periode tertentu Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja, dimana modal kerja adalah aset lancar yang dikurangi utang lancar. Rasio perputaran modal kerja diukur dengan membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja rata-rata dan menunjukan seberapa banyak perputaran penjualan yang dikasih perusahaan selama priode tertentu . Menurut Nugraha, (2021). Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang disebkan oleh perputaran mondal kerja. Modal kerja sendiri menunjukan kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *Working Capital Turnover* (WCTO), semakin efisien penggunaan modal kerja dalam mendukung aktivitas penjualan. Sebaliknya, jika nilai *Working Capital Turnover* (WCTO) menurun, hal ini mengindikasikan bahwa modal kerja tidak digunakan secara efektif, yang berdampak pada rendahnya penjualan atau tingginya saldo modal kerja yang tidak produktif. Kondisi ini

mencerminkan ketidakefisienan dalam pengelolaan persediaan, piutang, atau kewajiban lancar, yang dapat menghambat kinerja keuangan perusahaan.. *Working Capital Turnover* (WCTO) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019)

### **Sales Growth**

*Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan dalam jangka waktu priode waktu yang akan ditentukan. Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran pendapatan yang menentukan keberlangsungan hidup perusahaan. Menurut Septy et al. (2021) *Sales Growth* merupakan parameter yang dapat mengukur kinerja bagian penjualan, menentukan strategi bisnis yang harus dijalankan, dan juga semacam indikator yang digunakan oleh jajaran atas sebuah perusahaan sebelum mengambil keputusan. Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki peluang yang menguntungkan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi mereka memberikan hasil yang lebih baik. Menurut Ibbar (2021) pertumbuhan penjualan merupakan indikator penerimaan pasar terhadap produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Data pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan bisnis. *Sales Growth* juga penting bagi investor karena mencerminkan kondisi penjualan dan permintaan konsumen terhadap produk atau jasa perusahaan yang diharapkan terus meningkat. *Sales Growth* (SG) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun ini} - \text{penjualan Priode sebelumnya}}{\text{Penjualan Priode Sebelumnya}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019)

### **Net Profit Margin**

*Net Profit margin* atau laba bersih merupakan rasio profitabilitas dari operasi bisnis sebagai persentase dari pendapatan atau penjualan bersih atau penjualan setelah dikurangi dengan biaya-biaya termasuk pajak dibandingkan dengan volume penjualan. semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik mencerminkan perusahaan telah mengoptimalkan penjualan, dan berlaku sebaliknya Perdana et al.(2023). Hal ini menunjukkan analisis stabilitas keungan perusahaan, apabila menghasilkan keuntungan lebih besar nilai dari pejualan berarti lebih efisien. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengasihkan laba bersih melalui pendapatan operasi Muloko et al. (2024). semakin besar nilai *Net Profit Margin*, maka semakin efisien pula kinerja operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengontrol biaya dengan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi dari penjualannya. Rasio NPM yang tinggi juga menjadi indikator positif bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan hasil yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019)

### **Pengaruh Working Capital Turnover Terhadap Net Profit Margi**

*Working Capital Turnover* menurut Zuniarti et al. (2017) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas *Working Capital Turnover* (modal kerja) yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan dalam pemasukan penjualan baik secara tunai maupun kredit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Falah (2016) *Working Capital Turnover* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Sedangkan dalam penelitian Adwimurti (2023) bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* semakin tinggi *Working Capital Turnover Ratio* (WCTO), maka dapat dikatakan perusahaan mengelola modal kerja dengan baik dan produk di pasar cepat terjual, sehingga menurunkan biaya produksi produk yang akan mempengaruhi besaran *Net Profit Margin* (NPM) yang didapat perusahaan. Sebaiknya, semakin rendah

nilai *Working Capital Turnover Ratio* (WCTO) Menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan belum digunakan sepenuhnya. Hal ini akan besaran *Net Profit Margin*, (NPM) yang diperoleh perusahaan.

### Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Net Profit Margin*

Rahmawati et al. (2024) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan atau *Sales Growth Ratio* (SG) merupakan tingkat analisis dalam segmen penjualan yang berguna dalam menilai profitabilitas. Menurut Marliani (2023) *Sales Growth Ratio* (SG) tidak memiliki pengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Sedangkan menurut Sidabutar et al. (2018) *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Semakin meningkatnya nilai *Sales Growth Ratio* (SG), maka menunjukkan penjualan produk terus meningkat yang akan mempengaruhi besarnya *Net Profit Margin* (NPM) yang diperoleh Perusahaan. Sebaliknya, semakin rendahnya nilai *Sales Growth Ratio* (SG), maka menunjukkan bahwa terdapat penurunan terhadap penjualan produk yang akan mempengaruhi besaran *Net Profit Margin*, (NPM) yang diperoleh perusahaan.

### Pengaruh *Working Capital Turnover* Dan *Sales Growth* Terhadap *Net Profit Margin*

*Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Sales Growth* (SG) tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Aulia. (2021) mengemukakan bahwa *Working Capital Turnover* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap NPM, karena perputaran modal kerja yang cepat tidak selalu diikuti dengan peningkatan efisiensi biaya atau profitabilitas perusahaan. Selain itu, Susanto. (2024) menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) karena menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja dan peningkatan pendapatan. Namun, dalam beberapa kasus, keduanya tidak selalu berdampak positif jika tidak diikuti dengan pengelolaan biaya dan operasional yang baik. Jadi, pengaruh WCTO dan SG terhadap NPM sangat bergantung pada efisiensi manajemen internal perusahaan. Berikut beberapa penjelasan perbandingan penelitian terdahulu mengenai variabel diatas:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

| No | Judul, Penulis Dan Tahun   | Variabel  | Metode   | Persamaan Dan Perbedaan  |
|----|--|---|--|--|
| 1  | Working capital management: Analysis of profitability during the Covid -19 pandemic of multinational and local pharmaceutical companies of Pakistan,(Hussain, Ul Hasan, and Abdul Khaliq 2024) | X: Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Receivables dan Y: Net Profit Margin                     | Kuantitatif deskriptif, Regresi panel data               | <b>Persamaan:</b> Fokus pada Working Capital Turnover dan Profitabilitas (Net Profit Margin)<br><b>Perbedaan:</b> Objek pada industri farmasi, dengan tambahan variabel manajemen modal kerja lain |
| 2  | Financial Performance Analysis: Evidence of Retail Trade Companies in Indonesia, I. Nurhayati, (Nurhayati, Endri, and Siswanto 2020)   | X: Net Working Capital, Sales Growth, Asset Turnover Y: Net Profit Margin                                 | Kuantitatif, regresi OLS dan statistik deskriptif        | <b>Persamaan:</b> Penelitian pada sektor ritel Indonesia, melibatkan Sales Growth dan Net Profit Margin<br><b>Perbedaan:</b> Menggunakan data sektoral, bukan perusahaan individual                |
| 3  | Financial Distress of Pharmaceutical Companies in Indonesia, (Mukhammad Burhanudin Akbar, Azam Achsani, and Nur Ahmmad Maulana 2019)   | X: Working Capital Turnover, Solvency Ratios Y: Financial Distress Indicator (Z-Score), Net Profit Margin | Kuantitatif, uji regresi dan perbandingan rasio keuangan | <b>Persamaan:</b> Pengaruh Working Capital Turnover pada kesehatan keuangan dan laba bersih<br><b>Perbedaan:</b> Fokus pada deteksi financial distress, bukan margin profit                        |

---

sebagai  
pendukung

langsung

---

Sumber: Dari berbagai jurnal Hussain et al., (2024); Nurhayati et al., (2020); Akbar et al. (2019).

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk yang sudah terdaftar di BEI dan nalisis dilakukan dengan menghitung rasio-rasio tersebut dari tahun ke tahun.

#### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati oleh Sugiyono (2019). Penelitian ini menggunakan daftar tabel yang telah dihitung menggunakan indikator variabel masing-masing menggunakan *Microsoft excel*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan (laporan neraca, laporan laba rugi) untuk menganalisis data terkait penjualan bersih, aktiva lancar, utang lancar, dan penjualan tahun ini penjualan tahun sebelumnya, laba bersih yang diperoleh dari situs resmi PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.

#### Populasi Dan Sampel Penelitian

##### Populasi

Menurut Sugiyono (2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah seleuuuh laporan keuangan neraca dan laba rugi pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk sejak terdaftar di BEI Dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2023 atau selama 27 tahun.

##### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Dari populasi diatas maka yang akan dijadikan sampel adalah data laporan keuangan neraca dan laba rugi PT.Ramayana lestari sentosa Tbk dari tahun 2014 hingga 2023 (10 tahun). Tehnik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* dan diperoleh suatu perusaha yang memenuhi kriteria *Purposive Sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun alasan menggunakan tehnik sampling ini yaitu ketersediaan data yang diperoleh dengan mudah, dengan kriteria sampel adalah laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu dan data terbaru.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang telah diaudit, hanya data dari laporan keuangan tahunan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk yang sudah diaudit yang digunakan.
2. Data tersedia secara lengkap, meliputi informasi mengenai penjualan bersih, laba bersih, dan modal kerja.
3. Periode waktu tertentu, data yang diambil adalah dari tahun 2014 hingga 2023.

#### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT.Ramayana Lestari Setosa tbk. Yang terdaftar di (BEI). Data diakses melalui situs web perusahaan yaitu [www.ramayana.co.id](http://www.ramayana.co.id).

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono 2019) merupakan langkah yang paling strategis dalam peneltitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data menggunakan:  
Metode Dokumentasi

Menurut Fiantika (2022), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi dilakukan jika tidak dimungkin bagi peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dan informasi tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang di akses [www.ramayana.co.id](http://www.ramayana.co.id) Studi Kepustakaan

Metode penelitian ini menggunakan sumber-sumber data kepustakaan yang diperoleh dari buku, jurnal, dan berbagai data pendukung lainnya (Nur Afiah, 2024).

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program computer PPSS Versi 26. Adapun tehnik analisis data yang digunakan:

#### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi Veronika et al. (2020). Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika data tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Asumsi - asumsi tersebut diantaranya adalah:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal, digunakan Uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 30. Uji ini lebih sensitif dan sesuai untuk sampel kecil. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Shapiro-Wilk adalah sebagai berikut: Jika Sig. (p-value) > 0,05, maka data berdistribusi normal. Jika Sig. (p-value) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen (bebas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi terdapat tiga cara yaitu dengan melihat nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan, menganalisis matrik korelasi variable-variabel independen, dan perhitungan nilai Ghozali, (2021) dalam penelitian. Apabila tolerance value > 0,1 atau VIF < 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi memiliki varian yang berbeda antara pengamatan. Model regresi yang baik adalah tidak mengalami heteroskedastisitas (heteroskedastisitas). Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan uji statistic Glejser menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikan > 0,05 dan terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikan < 0,05.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), menjelaskan bahwa uji autokorelasi merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk mendeteksi apakah pada model regresi terdapat penyimpangan berupa adanya korelasi yang terjadi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai durbin Watson terletak diantara du sampai dengan (4-du). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi dapat ditentukan sebagai berikut :

- Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$ , maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- Jika  $dU < DW < 4-Du$ , maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- Jika  $dL < DW < dU$  atau  $4-dU < DW < 4-dL$ , artinya tidak ada kesimpulan.

### Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model analisis regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : *Net Profit Margin*
- $\alpha$  : Bilangan Konstanta
- $\beta$  : nilai koefisien regresi linear berganda
- X1 : *Working Capital Turnover*
- X2 : *Sales Growth*
- e : Unsur gangguan (Error)

Koefisien Korelasi Dan Determinasi

1. Koefisien korelasi Yaitu cara untuk mengetahui atau memprediksi seberapa kuatnya antara dua variabel atau lebih. Interpretasi terhadap koefisien korelasi disajikan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 3. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

| Interval koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Lemah     |
| 0,20 – 0,399       | Lemah            |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |

Sumber: Sugiyono (2019)

2. Koefisien determinasi menurut uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis

1. Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai atau belum. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tingkat resiko 5% (0,05). Kriteria pegujiannya yaitu :
  - a. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dengan sig. value  $> 0,05$  maka variabel X1 dan X2 tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (hipotesis ditolak)
  - b. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , dengan sig. value  $< 0,05$  maka variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (hipotesis diterima)
2. Uji Parsial
 

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh dari *Working Capital Turnover ratio* dan *Sales Growth ratio* terhadap *Net Profit Margin* PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Menurut Sugiyono (2019), pengujian hubungan variabel tersebut dapat dilakukan membandingkan hasil nilai signifikan masing-masing koefisien (sig.volue) dengan tingkat signifikan yang telah ditetapkan (sig. telerance). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu sebagai berikut:

  - a. Jika nilai signifikan (sig)  $< 0,05$ , H0 ditolak dan Ha diterima artinya, berpengaruh signifikan secara simultan.
  - b. Jika nilai signifikan (sig)  $> 0,05$ , maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil uji Tests of Normality

|                          |  | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|--------------------------|--|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                          |  | Statistic                       | Df | Sig.  | Statistic    | Df | Sig. |
| Working Capital Turnover |  | .236                            | 10 | .122  | .863         | 10 | .082 |
| Sales Growth             |  | .222                            | 10 | .178  | .871         | 10 | .101 |
| Net Profit Margin        |  | .197                            | 10 | .200* | .897         | 10 | .204 |

Sumber: Hasil oput spss 26

Untuk mengetahui normal atau tidaknya digunakan Uji *Shapiro-Wik* dengan menggunakan sampel Tunggal. Modal regresi yang yang memiliki residua yang terdistribusi secara teratur dianggap berkualitas tinggi. Terbukti data diatas berhasil lolos uji, terbukti dengan P Value sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Nilai sig Working Capital Turnover sebesar 0,082 lebih besar dari 0,05 atau P Value 0,05 < 0,082, sedangkan nilai sig Sales Growth 0,101 artinya P Value 0,05 < 0,05 dan nilai sig Net Profit Margin sebesar 0,204 artinya P Value 0,05 < 0,204. Hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Coefficients

| Model                    | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |                         |       |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                          | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)             | .107                        | .024       |                           | 4.515 | .003 |                         |       |
| Working Capital Turnover | -.010                       | .009       | -.421                     | -     | .302 | .781                    | 1.281 |
| Sales Growth             | -.068                       | .053       | -.480                     | -     | .244 | .781                    | 1.281 |
|                          |                             |            |                           | 1.271 |      |                         |       |

Sumber: Hasil Oput Spss 26

Berdasarkan nilai Collinearity statistic di peroleh nilai *tolerance* untuk variabel *Working Capital Turnover (WCTO)* (X1) dan *Sales Growth (SG)* (X2) adalah 0,781 > 0,10, sementara nilai VIF untuk variabel *Working Capital Turnover (WCTO)* (X1) dan *Sales Growth (X2)* adalah 1.281 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen, sementara nilai VIF yang rendah menandakan bahwa tidak terjadi inflasi varians. yakni kondisi di mana varians koefisien regresi membesar akibat adanya korelasi antarvariabel independen. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

#### Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Glajser

| Coefficients <sup>a</sup> |      |
|---------------------------|------|
| 1 (Constant)              | .014 |
| Working Capital Turnover  | .086 |
| Sales Growth              | .096 |

Sumber: Hasil oput spss 26

Sumber: Hasil Oput Spss 26

Berdasarkan nilai signifikansi untuk variabel *Working Capital Turnover (WCTO)* sebesar 0,086 dan *Sales Growth* sebesar 0,096. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Model Summary<sup>b</sup>

| Model | Model Summary <sup>b</sup> |          |                 |                            |               |
|-------|----------------------------|----------|-----------------|----------------------------|---------------|
|       | R                          | R Square | Adjusted Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1     | .468 <sup>a</sup>          | .219     | -.004           | .022802                    | 1.983         |

Sumber: Hasil oput spss 26

Berdasarkan hasil uji autokorelasi nilai statistika *Durbin-Watson* sebesar 1.983 dengan nilai DU sebesar 3,303 berdasarkan tabel DW dengan tingkat nilai signifikan 5% dengan jumlah nilai sampel (n) = 10 dan jumlah variabel independen (k) = 2, diperoleh nilai batas bawah (DL) = 0,697 dan batas atas DU 3,303. Karena nilai DW berada di antar DU dan (4 - D), yaitu  $1.641 < 1,983 < 3,303$  atau  $DU < DW < 4 - DU$  disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi. Dalam analisis regresi, asumsi tidak adanya autokorelasi sangat penting karena jika ada autokorelasi, hasil regresi bisa menjadi bias dan tidak efisien. Karena DW berada dalam rentang yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini valid dan tidak mengalami masalah autokorelasi.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan pada tabel 5 di atas, hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,107 - 0,010 - 0,068$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasi sebagai berikut.

1. Nilai konstanta = 0,107 menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* dan *Sales Growth* dianggap konstanta, maka nilai dari *Net Profit Margin*.
2. Koefisien regresi untuk *Working Capital Turnover* sebesar 0,010 yang berarti variabel ini memiliki pengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin*. Setiap peningkatan *Working Capital Turnover* sebesar 1% akan menyebabkan penurunan *Net Profit Margin* sebesar 0,010. Sebaliknya, apabila *Working Capital Turnover* menurun sebesar 1%, maka *Net Profit Margin* akan meningkat sebesar 0,010%. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan karena peningkatan perputaran modal kerja yang tidak disertai efisiensi bisa berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan.
3. Koefisien regresi untuk *Sales Growth* sebesar 0,068 menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin*. Artinya, setiap kenaikan *Sales Growth* sebesar 1% akan menyebabkan *Net Profit Margin* menurun sebesar 0,068. Sebaliknya, apabila *Sales Growth* menurun sebesar 1%, maka *Net Profit Margin* akan meningkat sebesar 0,068%. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak selalu disertai dengan peningkatan profitabilitas. Bisa jadi, kenaikan penjualan tersebut diiringi dengan peningkatan biaya operasional atau penurunan efisiensi, sehingga berdampak negatif terhadap margin laba bersih perusahaan.

**Uji Koefisien Korelasi**

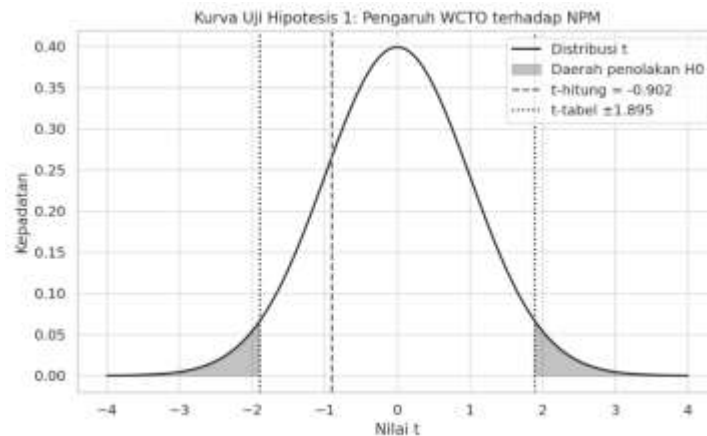
Berdasarkan tabel 7 di atas nilai koefisien korelasi antara *Working Capital Turnover* dan *Sales Growth* terhadap *Net Profit Margin* adalah sebesar 0,468. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut berada pada rentang 0,40 - 0,599, yang dikategorikan sebagai hubungan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti antara variabel independen (*Working Capital Turnover* dan *Sales Growth*) terhadap variabel dependen (*Net Profit Margin*). Artinya, perubahan yang terjadi pada *Working Capital Turnover* dan *Sales Growth* cenderung berpengaruh terhadap perubahan *Net Profit Margin*, meskipun tidak dalam tingkat pengaruh yang sangat kuat. Hubungan ini mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja dan pertumbuhan penjualan memiliki peran yang cukup penting dalam memengaruhi kinerja profitabilitas perusahaan.

**Uji Koefisien Determinasi**

Berdasarkan tabel 7 di atas nilai uji Koefisien determinasi, Berdasarkan hasil output SPSS, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,219. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel *Working Capital Turnover* dan *Sales Growth* terhadap *Net Profit*

*Margin* pada perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk adalah sebesar 21,9%. Sementara itu, sisanya sebesar 78,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Uji Hipotesis Uji T

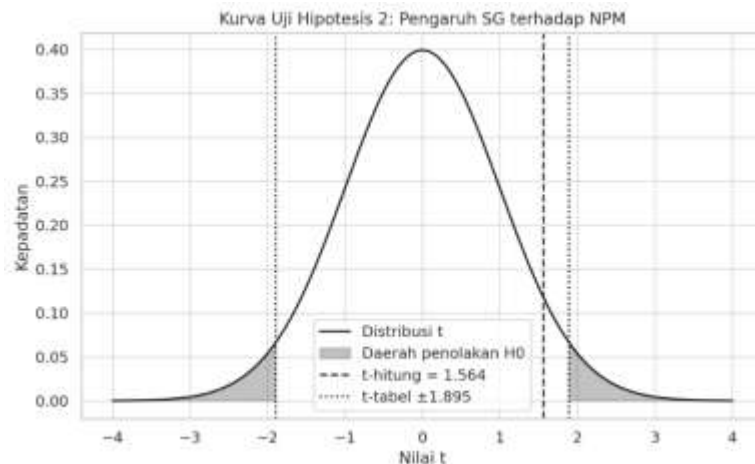


Gambar:1. Kurva uji t hipotesis *Working Capital Turnover*

Berdasarkan hasil uji spss pada tabel 4 diatas adapapun hasil dari uji t adalah  $Df = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$  dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,895

### **Pengaruh *Working Capital Turover* terhadap *Net Profit Margin***

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4 di atas dalam penelitian ini bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Hasil ini ditunjukkan oleh t hitung sebesar  $1.114 <$  dari t tabel 1,895 serta nilai signifikan sebesar  $0,302 >$  0,05, sehingga **H1 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja tidak cukup kuat memengaruhi peningkatan laba bersih perusahaan. Meskipun secara teori semakin tinggi perputaran modal kerja seharusnya mencerminkan efisiensi, namun dalam praktiknya hal tersebut tidak menjamin meningkatnya profitabilitas. Ada beberapa faktor lain seperti tingginya beban operasional, struktur harga yang kurang optimal, serta biaya pajak dan bunga lebih dominan dalam memengaruhi kinerja laba bersih. Pada perusahaan ritel seperti PT Ramayana Lestari SentosaTbk. Efisiensi operasional sangat menentukan, Tzingginya penjualan dan perputaran modal kerja tidak otomatis berdampak positif pada margin keuntungan apabila biaya belum dikelola secara efisien. Hasil ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Falah (2016) *Working Capital Turnover* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin*



Gambar 2 .Kurva t hipotesis Sales Growth

**Pengaruh Sales Growth terhadap Net Profit Margin**

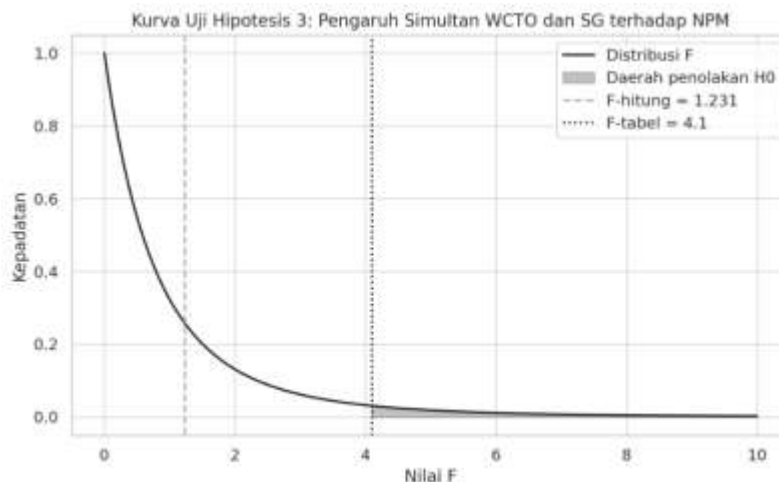
Berdasarkan uji t pada tabel diatas dalam penelitian ini bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) . Hal ini terlihat dari t hitng sebesar 1.271 > t tabel sebesar 1,895 serta nilai signifikan sebesar 0,244 > 0,05 sehingga **H2 ditolak** yang artinya, pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap margin laba bersih perusahaan. Meskipun secara teori peningkatan penjualan dapat mendorong peningkatan laba, dalam praktiknya hal tersebut belum tentu terjadi apabila tidak diiringi dengan efisiensi pengelolaan biaya dan operasional. Seperti faktor-faktor lain kenaikan biaya produksi, strategi diskon yang menekan margin keuntungan, serta kurangnya pengendalian terhadap beban operasional dapat menyebabkan peningkatan penjualan tidak berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marliani (2023) *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

**Uji F (Uji Simultan)**

**Tabel 5. Hasil uji Anova<sup>a</sup>  
ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | F    | Sig.              |
|-------|------------|------|-------------------|
| 1     | Regression | .980 | .422 <sup>b</sup> |

Sumber: Hasil output spss 26



Gambar: 3. Kurva F Working Capital Turnover dan Sales Growth terhadap Net Profit Margin

Berdasarkan hasil uji F diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar  $0,980 < F$  tabel 1,10 dengan nilai signifikan sebesar  $0,422 > 0,05$  **H3 ditolak**. Maka dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turover* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Net Pofit Margin*. Meskipun secara teori *Working Capital Turnover* dan *Sales Growth* merupakan indikator penting dalam mengelola efisiensi dan pertumbuhan penjualan yang dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut terhadap laba bersih perusahaan masih terbatas. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan, seperti tingginya beban operasional, kurangnya efisiensi biaya, perubahan perilaku konsumen, serta persaingan pasar ritel yang semakin kompetitif. Dalam konteks industri ritel, strategi efisiensi menjadi sangat penting, karena margin keuntungan yang relatif kecil membuat variabel keuangan tertentu tidak serta-merta mampu meningkatkan NPM tanpa dukungan strategi yang lebih menyeluruh. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aulia Indah et al. (2021) yang menyatakan *Working Capital Turnover* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih kompleks dalam upaya meningkatkan profitabilitas.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk
- 2 *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
- 3 Secara simultan *Working Capital Turnover* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.

### Saran

- 1 Bagi Manajemen Perusahaan

Disarankan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk tidak hanya berfokus pada peningkatan perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan semata, tetapi juga meninjau efisiensi biaya, struktur operasional, dan strategi pengelolaan laba secara keseluruhan. Upaya peningkatan *Net Profit Margin* perlu didukung oleh pengendalian biaya operasional yang ketat, strategi harga yang tepat sasaran, serta optimalisasi proses produksi dan distribusi agar hasil penjualan dapat benar-benar berkontribusi pada peningkatan laba bersih.

- 2 Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* dan *Sales Growth* belum mampu menjelaskan profitabilitas perusahaan secara signifikan. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang lebih relevan seperti *Return on Assets (ROA)*, *Operating Expense Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, serta struktur biaya perusahaan. Selain itu, pendekatan kuantitatif dapat dipadukan dengan pendekatan kualitatif guna mengeksplorasi lebih dalam aspek manajerial, kebijakan internal, dan konteks strategis perusahaan.

## REFERENCES

- Adwimurti, Yudhistira, and Sabar Pardamean Lumbantobing. 2023. "Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Working Capital Turn Over Terhadap Net Profit Margin." 3(2): 1-15.
- Alverina, Amelinda Clara, and Nina Shabrina. 2024. "Pengaruh Current Ratio Dan Working Capital Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2022." *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah* 2(1): 263-72.
- Aulia Indah Juita, Feby Yolanda, Nirma Hersa, Annie Mustika Putri<sup>4</sup>, and Hammam zaki. 2021. "Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi." *Implementasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan*

- Keputusan Terhadap Perusahaan TSA 2(2): 97-101.*
- Falah, Asep Saeful. 2016. "Pengaruh Working Capital Turn Over Terhadap Net Profit Margin Pada Kud Mitrayasa Kecamatan Pagerageung." [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=PENGARUH+WORKING+CAPITAL+TURN+OVER+TERHADAP+NET+PROFIT+MARGIN+PADA+KUD+MITRAYASA+KECAMATAN+PAGERAGEUNG&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENGARUH+WORKING+CAPITAL+TURN+OVER+TERHADAP+NET+PROFIT+MARGIN+PADA+KUD+MITRAYASA+KECAMATAN+PAGERAGEUNG&btnG=).
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et.al. 2022. Rake Sarasin *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif.* <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26.* 10th ed. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hussain, Ijaz, Syed Shabib Ul Hasan, and Sheikh Abdul Khaliq. 2024. "Working Capital Management: Analysis of Profitability during the Covid -19 Pandemic of Multinational and Local Pharmaceutical Companies of Pakistan." *Pakistan journal of pharmaceutical sciences* 37(6): 14785-11492. doi:10.36721/PJPS.2024.37.6.REG.1485-1492.1.
- Ibbar, Andi, and Nurul Fadilah Haedar. 2021. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis* 6(1): 103-11.
- kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan.* Alfabeta.
- Kasmir. 2019. Raja Grafindo Persada *Analisis Laporan Keuangan, Cet. 11.*
- Lestari, Putri Puji, Subakir, and Nurdina. 2021. "Pengaruh Net Profit Margin, Working Capital Turnover, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Sustainability Business Research* 2(1): 2746-8607.
- Marliani, Gusti, and Suntoro Suntoro. 2023. "Pengaruh Rasio Marjin Laba Kotor Dan Rasio Pertumbuhan Penjualan Terhadap Rasio Marjin Laba Bersih Di Pt Serasi Autoraya Cabang Banjarmasin." *Media Riset Ekonomi [Mr.Eko]* 2(3): 107-11. doi:10.36277/mreko.v2i3.282.
- Mukhammad Burhanudin Akbar, Bintang, Noer Azam Achsani, and Tubagus Nur Ahmmad Maulana. 2019. "Financial Distress of Pharmaceutical Companies in Indonesia." *International Journal of Finance and Banking Research* 5(6): 174. doi:10.11648/j.ijfbr.20190506.16.
- Muloko, Margarita, Mahmud Ahmad, Lustry Rahayu, and Emilia Gie. 2024. "ANALISIS MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TAHU BAROKAH OEKEFAN KOTA SOE." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 17(2): 565-89.
- Nugraha, Nugi Mohammad, Neneng Susanti, and Muhammad Rhamadan Setiawan. 2021. "Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Owner* 5(1): 208-18. doi:10.33395/owner.v5i1.383.
- Nur Afiah, Litafira Syahadiyanti, and Cempaka Ananggadipa Swastyastu. 2024. "Pengukuran Tingkat Kepuasan Kinerja Sistem Informasi Perpustakaan Pada Aplikasi Opac Menggunakan Metode Tam Dan Eucs." *ZONAsi: Jurnal Sistem Informasi* 6(1): 144-53. doi:10.31849/zn.v6i1.18083.
- Nurhayati, Immas, Endri Endri, and Isak H Siswanto. 2020. "Financial Performance Analysis: Evidence of Retail Trade Companies in Indonesia." *International Journal of Innovation, Creativity and Change.* [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net) 14(1): 2020.
- Perdana, Ivan Jaka, Heru Agus Triyanto, Melsa Dian Cahyani, and Tika Nur Melisa. 2023. "Pengaruh Working Capital Turnover, Total Assets Turnover, Operating Profit Margin, Return on Assets Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba." *MANISE "Manajemen, Bisnis dan Ekonomi"* 2(1): 2964-5417. doi:10.26798/manise.v2i1.1150.
- Rahmawati, Desi, Dirvi Surya Abbas, and Djenny Sasmita. 2024. "Pengaruh Rasio Solvabilitas , Sales Growth Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba." *Moneter : Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 2(1): 55-68.
- Septy, Yoga Pratma, Enas, and Enjang Nursolih. 2021. "PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS (Suatu Studi Pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019)." *Business Management And Entrepreneurship* 3(1): 8-19.
- Setiasih, Hartantri, Domiyul Pardede, and Firman Aprillianto. 2024. "Pengaruh Working Capital Turn Over Ratio Dan Sales Growth Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2008-2022." *Prosiding Seminar Nasional Manajemen* 3(2): 1666-73.

- Sidabutar, Daniel Agustinus, Liper Siregar, Jubi Jubi, and Astuti Astuti. 2018. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan* 5(2): 56–64. doi:10.37403/sultanist.v5i2.95.
- Sinaga, Rumondang Febry. 2019. "Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Dan Working Capital Turnover (WCTO) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Industri Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Science of Management and Students Research Journal* 1(1): 20–27. doi:10.33087/sms.v1i1.3.
- Sugiyono. 2019a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed. Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019b. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono, Sugiyono, Sutarman Sutarman, and Tri Rochmadi. 2019. "Pengembangan Sistem Computer Based Test (CBT) Tingkat Sekolah." *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)* 2(1): 1–8.
- Susanto, Wempy, Eddy Irsan Siregar, and Taslim Z Yunus. 2024. "Jurnal+Bisnis+Manajemen+-+Wempy+Susanto." 4(1): 88–102.
- Susilawati, Susi. 2020. "Rasio Keuangan : Determinan Pertumbuhan Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 7(1): 01–17. doi:10.37932/ja.v7i1.20.
- Veronika, Desy, Elim Lisianda, Veren Iphone, and Mohd Nawi Purba. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal." *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 3(1): 56–65. doi:10.26533/jad.v3i1.521.
- Zuniarti, Ida, P. D Widodo, and Lestianingsih. 2017. "Rasio Net Working Capital Turover Terhadap Rasio Net Profit Margin." *Jurnal administrasi Kantor* 1(1): 123–32.